

ANALISIS KRITIS TERKAIT EFEKTIVITAS PROGRAM PELATIHAN DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DALAM MENGURANGI ANGKA PENGANGGURAN OLEH DINAS TENAGA KERJA KOTA CIMAH I PADA MASA COVID-19 TAHUN 2021

Galuh Ageng Antika¹⁾, Dadan Kurnia²⁾, Siti Munawaroh³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Abstrak

Pengangguran ialah masalah perekonomian yang cukup rumit dan selalu muncul dari tahun ke tahun diberbagai daerah di Indonesia salah satunya kota cimahi yang berada di provinsi Jawa Barat. Pengangguran yang terjadi di Kota Cimahi diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu kepadatan penduduk yang setiap tahunnya meningkat, adanya pandemi Covid-19 dan ketidakseimbangan antara pencari kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Tujuan penelitian ini tentang analisis kritis terkait efektivitas program pelatihan dan produktivitas tenaga kerja dengan menggunakan teori efektivitas program dengan indikator ketetapan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Cara pengumpulan data yang dilakukan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian berdasarkan empat indikator dari efektivitas program sudah berjalan dengan baik, ditunjukkan dengan turunnya presentase angka pengangguran dari 13,30% menjadi 13,07%. dimana tujuan dari pelatihan adalah memberikan bekal kepada masyarakat Kota Cimahi untuk mampu bekerja dan membuka lapangan usaha sendiri. Dinas Tenaga Kerja Kota Cimahi sudah memaksimalkan dengan sebaik mungkin dalam mengurangi angka pengangguran di Kota Cimahi dengan menyelenggarakan program pelatihan dan produktivitas tenaga kerja, dan program pelatihan kerja ini secara umum sudah bekerja dengan efektif.

Kata Kunci: Dinas Tenaga Kerja, Pelatihan Tenaga Kerja, Pengangguran

Abstract

Unemployment is an economic problem that is quite complicated and always appears from year to year in various regions in Indonesia, one of which is the city of Cimahi in the province of West Java. Unemployment that occurs in Cimahi City is caused by several factors, namely population density which increases every year, the Covid-19 pandemic and the imbalance between job seekers and available job opportunities. The purpose of this study is to critically analyze the effectiveness of training programs and labor productivity using the theory of program effectiveness with indicators of program targeting, program socialization, program objectives, and program monitoring. Methods of data collection were carried out such as observation, interviews, and documentation. The results of the study based on four indicators of the effectiveness of the program have been running well, as indicated by the decrease in the percentage of the unemployment rate from 13.30% to 13.07%. where the purpose of the training is to provide provisions for the people of Cimahi City to be able to work

and open their own business fields. The Cimahi City Manpower Office has maximized the best possible in reducing unemployment in Cimahi City by organizing training programs and labor productivity, and this job training program in general has worked effectively.

Keywords: *Department of Manpower, Manpower Training, Unemployment*

PENDAHULUAN

Pengangguran ialah masalah perekonomian yang cukup rumit dan selalu muncul dari tahun ke tahun diberbagai daerah di Indonesia salah satunya kota cimahi yang berada di provinsi Jawa Barat. Pengangguran yang terjadi di Kota Cimahi diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu kepadatan penduduk yang setiap tahunnya meningkat, adanya pandemi Covid-19 dan ketidakseimbangan antara pencari kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia.

Diawal tahun 2020 di seluruh dunia terjadi adanya penyebaran virus baru yaitu *corona virus disease-19* (Covid-19) di Indonesia salah satunya yaitu Kota Cimahi. Akibat virus ini angka kematian *Case Fatality Rate* (CFR) selalu meningkat. Covid-19 menyerang yang berumur 70-79 tahun sejak 2,3% hingga meningkat menjadi 8% dan 14,8% pada pasien usia dari 80 tahun. Pada waktu meningkatnya kasus Covid-19 dikarenakan pasien yang tidak menular cukup tinggi yakni diabetes 7,3%, penyakit pernapasan kronis 6,3%, hipertensi 6%, penyakit kardiovaskuler alasan ini ditetapkan sebagai pandemi.

Dengan demikian akan berdampak negatif bagi sektor informal maupun formal. Tetapi, dengan adanya pandemi Covid-19 di Kota Cimahi mengalami dampak buruk terhadap masyarakat salah satunya yaitu pengangguran. Berdasarkan BPS Kota Cimahi, Kota Cimahi memiliki angka pengangguran tertinggi kedua di Jawa Barat mencapai 39,436 orang atau sekitar 13,30%. Tercatat pada data statistik Kota Cimahi tentang angka pengangguran dari tahun 2019 sampai 2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang melanda di Kota Cimahi. Dengan rincian pada tahun 2019 pengangguran di Kota Cimahi sekitar 8,08%

atau sekitar 23.960 orang. Laki-laki 7,10% pada tahun 2019 meningkat menjadi 13,30% atau sekitar 39.055 orang, pada tahun 2020 dan untuk perempuan pada tahun 2019 sebesar 5,80% menjadi 12,5% pada tahun 2020, tetapi pada tahun 2021 angka pengangguran di Kota Cimahi mengalami penurunan menjadi 13,07% atau mencapai 38.193 orang.

Angka pengangguran disebabkan dari ketidakseimbangan jumlah pencari kerja dengan lapangan pekerjaan sehingga tidak terwujudnya pemerataan kesempatan kerja. Tahun 2020 ketidakseimbangan antara lowongan kerja dengan jumlah pencari pekerjaan yaitu sebanyak 24 lowongan kerja yang ditawarkan oleh perusahaan melalui pendataan di bursa kerja maupun petugas fungsional pengantar kerja, sedangkan jumlah pencari kerja mencapai 3.087 orang. Hal ini dibuktikan dengan penyerapan penempatan kerja hanya sejumlah 154 orang. Masalah tersebut disebabkan ketidaksesuaian antara tingkat kualitas tenaga kerja dengan kebutuhan lapangan kerja sesuai pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Penempatan, Lowongan Kerja, dan Tenaga Kerja Asing di Kota Cimahi

Indikator	2018	2019	2020	2021
Jumlah Penempatan	647 Orang	357 Orang	154 Orang	1036 Orang
Jumlah Pencari	2256 Orang	3048 Orang	666 Orang	135 Orang
Jumlah Lowongan	209 Loker	46 Loker	24 Loker	45 Loker
Jumlah Bursa Kerja	23 BKK	23 BKK	24 BKK	6 BKK
Jumlah Tenaga Kerja	70 Orang	55 Orang	65 Orang	105 Orang

Menurut (Mankiw, 2003), Pengangguran menjadi permasalahan makro ekonomi yaitu sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup

seseorang. Sebagian besar orang telah kehilangan suatu standar kehidupan. Sehingga, setiap tahunnya pengangguran menjadi bahan pembicaraan untuk membantu membuka lapangan pekerjaan. Melihat kesempatan bekerja tersebut maka dapat menggunakan rumus tingkat pengangguran terbuka. Tingkat pengangguran terbuka presentasi tenaga pekerja yang mencari pekerjaan. Dikarenakan merasa sudah putus asa untuk mendapatkan pekerjaan, dari angkatan kerja yang sah masih ada yang mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa “tenaga kerja adalah setiap orang yang menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Hal ini para tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa harus menciptakan produktivitas dan efektivitas dalam kesehariannya. Menurut (Triton, 2007) bahwa Produktivitas kerja merupakan perbedaan antara sumber daya yang digunakan (*input*) dengan sumber daya yang digunakan keseluruhan (*output*) dengan hasil perbandingan yang telah dicapai. Hal ini serupa dijelaskan Greenberg yang dikutip oleh (Mathis, 2001) mendefinisikan produktivitas kerja sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tersebut.

Menurut Sikula dalam (Hasibuan, 2003) Suatu prosedur yang sistematis dan terorganisir dalam proses pendidikan jangka pendek dimana pekerja operasional belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian. Maka dari itu, para tenaga kerja harus mengikuti pendidikan jangka pendek yaitu pelatihan. Menurut Wexley dan Yulk dalam (Mangkunegara, 2001), Pelatihan adalah usaha untuk pengembangan *skill*, pengetahuan, dan sikap-sikap pegawai atau anggota organisasi. Menurut (Henry, 1997), Pelatihan kerja ialah perilaku pekerja yang dilihat dari proses sistematis satu arah bertujuan untuk meningkatkan tujuan-tujuan operasional serta menciptakan proses yang efektif.

Efektivitas dihubungkan dengan tingkat keaslian atau kesuksesan. Tingkat keaslian atau kesuksesan dan kesalahan seseorang, kelompok, organisasi atau justru kepala Negara dapat dilihat melalui kekeliruan yang dilakukan serta melakukan perbandingan antara keaslian dengan ketetapan (Makmur, 2011). Sementara itu menurut (Yuniarsih, 2009), efektivitas dan efisiensi yang di fokuskan pada aspek-aspek: 1) produk nyata (hasil akhir) yang dicapai, baik dilihat dari kualitas maupun kuantitasnya; 2) sumberdaya yang digunakan secara optimal; serta 3) Pengguna harus memiliki kerjasama dengan permintaan pasar. Subagyo dalam (Budiani, 2007), kriteria atau ukuran pencapaian tujuan efektif atau tidak adalah ketetapan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, pemantauan program.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. penelitian kualitatif ini menggunakan fenomenologi untuk mendapatkan sebuah data yang sangat valid dalam penelitian kualitatif yaitu berasal dari pengalaman masyarakat Kota Cimahi yang mengalami pada saat mengikuti program pelatihan kerja yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Cimahi. Penelitian ini memberikan gambaran, penjelasan maupun mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat pada program produktivitas dan pelatihan tenaga kerja untuk menurunkan angka pengangguran di wilayah Kota Cimahi pada masa Covid-19.

Penelitian ini memakai instrumen penelitian berupa observasi maupun wawancara untuk memudahkan penelitian dengan alat menunjang dalam penelitian ini yaitu *handphone*, kamera, buku catatan. Oleh sebab itu penelitian ini menentukan unit analisis untuk mendapatkan data. Menurut (Arikunto, 2006), unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus yang diteliti. Unit Analisis dalam penelitian ini adalah Dinas Tenaga Kerja Kota Cimahi dan Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) *Dress Making* serta menjadi informan.

Menurut (Moleong, 2006), informan merupakan orang dalam yang dimanfaatkan untuk memberikan berbagai informasi tentang lokasi yang diteliti. Informan yang dipilih harus memiliki pikiran yang sehat, jujur, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termaksud ialah salah satu dari kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau peristiwa yang terjadi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah tindakan yang strategis. Oleh sebab itu, tujuan utama dari penelitian ini yaitu menghasilkan data. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara/*interview*, dan dokumen. Proses penyusunan dan pencarian data secara sistematis menggunakan teknis analisis data interaktif. Menurut (Sugiyono, 2020), terdiri dari 4 komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Kemudian, data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis harus dipastikan keabsahannya. Pengujian keabsahan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan cara triangulasi dan audit eksternal.

PEMBAHASAN

Masalah pengangguran dalam jangka panjang dapat menimbulkan dampak kurang baik sehingga permasalahan ini harus dapat di kurangi jumlahnya. Tingginya angka pengangguran merupakan salah satu kegagalan dalam suatu pembangunan. Sehingga, tingginya angka pengangguran dapat menyebabkan produksi suatu negara tidak dapat mencapai tingkat maksimum. Angka pengangguran yang tinggi dapat berdampak tidak langsung maupun langsung terhadap masalah-masalah sosial politik, kriminalitas, dan kemiskinan yang semakin meningkat setiap tahunnya. Permasalahan pengangguran ini masuk ke dalam masalah ketenagakerjaan dimana masalah ketenagakerjaan ini merupakan tanggung jawab Pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas

Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Cimahi. Program produktivitas dan pelatihan tenaga kerja ini menjadi salah satu tanggung jawab Dinas Tenaga Kerja Kota Cimahi. Hal ini dalam rangka mengatasi pengangguran di Kota Cimahi yang memiliki angka pengangguran masih tinggi.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Cimahi Tahun 2020-2021

Jenis Kelamin	TPAK		TPT	
	2020	2021	2020	2021
Perempuan	46,19%	53,44%	11,50%	6,11%
Laki-Laki	79,02%	70,56%	13,74%	6,74%

Data diatas jumlah pengangguran di Kota Cimahi laki-laki pada tahun 2021 sebesar 6,11% juta jiwa dan perempuan mencapai 6,74% juta jiwa dan tahun 2021 tingkat partisipasi angkatan kerja Kota Cimahi sebesar 70,56% laki-laki dan perempuan 53,44%. Mengenai mengurangi angka pengangguran oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Cimahi pada masa Covid-19 tahun 2021 melalui program pelatihan dan produktivitas tenaga kerja. Menurut subagyo dalam Budiani (2007:53) untuk mengukur efektivitas program yaitu 1) ketetapan sasaran program dengan indikator sasaran utama, sasaran usia. 2) sosialisasi program dengan indikator kemampuan penyelenggara, tanggapan masyarakat. 3) tujuan program dengan indikator kesesuaian hasil, kesesuaian tujuan, tingkat keberhasilan. 4) pemantauan program dengan indikator mekanisme pemantauan, penilaian, tanggung jawab pihak pelaksana.

Ketetapan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat sasaran yang sudah direncanakan. Untuk menentukan sasaran yang tepat baik secara individu maupun kelompok dapat menentukan keberhasilan aktivitas suatu kelompok. tetapi, jika sasaran yang direncanakan kurang tepat maka akan menghambat dalam

pelaksanaan kegiatan tersebut. Kegiatan program pelatihan kerja untuk menghasilkan suatu capaian yang diinginkan harus mempunyai sasaran yang jelas sehingga mendapatkan kegiatan yang terarah oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Cimahi. Program pelatihan kerja tersebut hasil yang hendak dicapai dirumuskan terlebih dahulu dengan jelas yang akan dijadikan sebagai acuan dalam suatu kegiatan. Sasaran program pelatihan kerja merupakan target atau sasaran dari pemerintah Kota Cimahi melalui Dinas Tenaga Kerja Kota Cimahi, yang hendak dijadikan sebagai sasaran utama adanya program pelatihan kerja yaitu masyarakat Kota Cimahi yang belum memiliki pekerjaan dan yang kehilangan pekerjaan akibat adanya Covid-19. Diharapkan dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja berdampak pada kesempatan kerja, pengembangan, penciptaan, pada masa pandemi Covid-19 ini, dan juga pasca pandemi Covid-19.

Program yang dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Cimahi dan LPK *Dress Making* memiliki tujuan dan untuk kebutuhan masyarakat terutama mereka selaku peserta pelatihan. Diketahui bahwa pelatihan kerja berfungsi untuk meningkatkan *skill* atau kemampuan calon tenaga kerja, dan pada faktanya di lapangan pengadaan pelatihan kerja sudah berjalan efektif atau sudah tepat sasaran baik dari segi fungsinya maupun bagi kebutuhan masyarakat khususnya masyarakat Kota Cimahi yang mengikuti pelatihan kerja. Masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat dampak covid-19 dan yang belum mempunyai pekerjaan sudah menjadi sasaran utama dari program pelatihan kerja yang bertujuan untuk menurunkan angka pengangguran di Kota Cimahi yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Cimahi yang bekerja sama dengan LPK *Dress Making*. Peserta yang mengikuti pelatihan kerja khususnya yang mengikuti pelatihan kerja bidang tata busana atau menjahit di LPK *Dress Making* yaitu masyarakat Kota Cimahi yang kehilangan pekerjaan pada saat Covid-19 dan masyarakat Kota Cimahi yang masih mencari-cari pekerjaan.

Program-program yang terdapat di LPK *Dress Making* terdiri dari beberapa yaitu program reguler dan program unggulan busana industri. Program reguler ialah masyarakat yang mengikuti pelatihan menjahit untuk mengisi waktu luang. Sedangkan program unggulan busana industri ialah program menjahit gratis yang dikhususkan untuk para pencari kerja. Program yang diwajibkan masyarakat mengikuti pelatihan di LPK *Dress Making* yaitu untuk bekerja. Dimana program ini terdiri dari program yang bekerjasama dengan Dinas Tenaga Kerja Kota Cimahi, Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan industri-industri yang berada di Kota Cimahi maupun Kota Cimahi. LPK *Dress Making* telah menjalin kerjasama dengan berbagai industri dibidang *fashion*, hal ini dikarenakan keterampilan tata busana merupakan salah satu peluang kerja yang sangat besara bagi masyarakat yang memiliki minat untuk bekerja ataupun membuka usaha mandiri. Pihak-pihak yang bekerjasama dengan LPK *Dress Making* mempunyai tujuannya yang sama yaitu membantu masyarakat yang belum memiliki pekerjaan agar cepat-cepat untuk bekerja, agar dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di Kota Cimahi. Perusahaan yang bekerja sama dengan LPK *Dress Making* sebagai berikut:

Tabel 3. Perusahaan yang bekerjasama dengan LPK *Dress Making* dan Tenaga Kerja Kota Cimahi

No	Perusahaan
1	PT. Sansan Saudaratex Jaya
2	PT. Perdana Firsta Garmen
3	PT. Dialogue Baby
4	PT. Yolita
5	PT. Aswani
6	CV. Wira Utama

Dalam sasaran usia terbagi menjadi 3 golongan penduduk yaitu penduduk non produktif, belum produktif, dan penduduk usia

produktif. Penduduk belum produktif yaitu penduduk yang usianya masih dibawah 15 tahun. Pada usia tersebut penduduk belum mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam kegiatan ketenagakerjaan. Rentang usia dari 15-64 tahun merupakan penduduk usia produktif. Penduduk usia ini dapat dikatakan sudah menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi. Sedangkan, penduduk non produktif sudah tidak mampu dalam menghasilkan jasa maupun barang dan hidupnya ditanggung oleh penduduk yang termasuk dalam usia produktif. Kegiatan ketenagakerjaan yang ikut andil didalamnya merupakan Penduduk usia produktif. Penduduk usia produktif sudah mampu dalam proses ketenagakerjaan dan memiliki beban untuk menanggung hidup penduduk yang masuk dalam golongan non produktif dan penduduk belum produktif. Penduduk usia produktif saat ini tidak hanya didominasi oleh masyarakat dengan rentang usia diatas 20 tahun yang sudah menyelesaikan pendidikannya.

Saat ini, remaja yang usianya terbilang masih muda sudah banyak yang memiliki usaha sendiri. Dengan memanfaatkan usia produktif pada saat pandemi Covid-19 banyaknya masyarakat usia produktif di Kota Cimahi yang mengikuti pelatihan kerja dimana yang bertujuan untuk memiliki keterampilan yang mana nantinya akan sangat digunakan dalam mencari pekerjaan. Kegiatan ketenagakerjaan yang ikut andil didalamnya merupakan Penduduk usia produktif. Penduduk usia produktif sudah mampu dalam proses ketenagakerjaan dan memiliki beban untuk menanggung hidup penduduk yang masuk dalam golongan non produktif dan penduduk belum produktif.

Penduduk usia produktif saat ini tidak hanya didominasi oleh masyarakat dengan rentang usia diatas 20 tahun yang sudah menyelesaikan pendidikannya. Saat ini, remaja yang usianya terbilang masih muda sudah banyak yang memiliki usaha sendiri. Dengan memanfaatkan usia produktif pada saat pandemi Covid-19 banyaknya masyarakat usia produktif di Kota Cimahi yang mengikuti pelatihan kerja dimana yang bertujuan untuk memiliki keterampilan yang mana

nantinya akan sangat digunakan dalam mencari pekerjaan. Dikarenakan peserta yang mengikuti pelatihan kerja ini langsung ditempatkan untuk bekerja di Industri. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 68 menyebutkan bahwa pengusaha dilarang mempekerjakan anak yang berumur dibawah 18 tahun. Berdasarkan UU tersebut usia 18 tahun merupakan usia minimum yang diijinkan oleh pemerintah untuk bekerja. Anak-anak dibawah usia 18 tahun dilarang mengoperasikan mesin atau peralatan berbahaya seperti mesin potong, menjahit, merajut atau menenun.

Sosialisasi program adalah salah satu yang harus diselenggarakan sehingga yang menjadi target sasaran dari program ini memahami program yang telah dibuat. Sosialisasi program adalah tahap awal untuk menentukan suatu keberhasilan program dalam mencapai tujuannya. Oleh sebab itu, sosialisasi program harus diselenggarakan dengan perencanaan yang sistematis, serta memberdayakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi agar tujuan yang direncanakan tercapai dengan baik. Hal ini ditandai dengan kemampuan untuk melibatkan semua unsur organisasi dalam rangka percepatan program dan tujuan organisasi secara keseluruhan. Untuk mengukur aspek sosialisasi program ini digunakan dua indikator yaitu kemampuan Penyelenggara dalam mensosialisasikan program Pelatihan Kerja dan sikap masyarakat dalam menanggapi program Pelatihan Kerja.

Kemampuan Penyelenggara dalam mensosialisasikan program Pelatihan Kerja ialah mengamati perkembangan kondisi dilapangan, maka dibutuhkan kebijakan strategis untuk menyediakan data maupun informasi tentang ketenagakerjaan yang aktual dan akurat. hal tersebut Dinas Tenaga Kerja Kota Cimahi mensosialisasi adanya kegiatan program pelatihan kerja salah satunya melalui aplikasi SILIMA. Dimana aplikasi ini dengan tujuan dalam rangka memberikan informasi kepada masyarakat Kota Cimahi yang sedang mencari pekerjaan, kehilangan pekerjaan pada masa Covid-19. Sehingga dengan

mendapatkan informasi dari aplikasi SILIMA dapat mengikuti program pelatihan kerja yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Cimahi serta media sosial dan surat-surat yang di edarkan ke kelurahan-kelurahan di Kota Cimahi. tujuan diadakannya sosialisasi program pelatihan dan produktivitas kerja ini pun mempermudah BLK, LPK, BKK dapat memposting kegiatan lembaganya melalui Aplikasi SILIMA.

Sikap masyarakat dalam menanggapi program Pelatihan Kerja ialah Pengembangan pelatihan atau dalam rangka pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan Dinas Tenaga Kerja Kota Cimahi dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan pengangguran. Hal ini upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerja cukup efektif. Karena dengan adanya program pelatihan kerja ini meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat, menciptakan masyarakat yang dapat berdaya saing yang memiliki kualitas unggul, dan berperan sebagai aktor utama pembangunan daerah Kota Cimahi itu sendiri. Peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat merupakan kontribusi dari dinas tenaga kerja dalam rancangan pengembangan pelatihan pada masyarakat. Program pelatihan kerja adanya uang transportasi yang diberikan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Cimahi. Uang tersebut dapat digunakan selama mengikuti pelatihan kursus berlangsung. Pelatihan kursus berlangsung dimulai pada tanggal 13 Agustus - 14 September 2021 yang terdiri dari 25% pembelajaran teori dan 75% pembelajaran praktek. Diawali dengan pembelajaran teori yang dilakukan secara tatap muka yang bertempat di LPK *Dress Making*, materi yang dipelajari berupa: pendidikan karakter, etika komunikasi di tempat kerja, budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di tempat kerja, memberikan pengetahuan dalam pengenalan mesin-mesin industri). Untuk pembelajaran praktek, LPK *Dress Making* bekerjasama dengan salah satu industri yaitu PT. Sansan Saudaratex Jaya. Tujuannya agar LPK *Dress Making* memperoleh lulusan yang sesuai kriteria industri.

Program pelatihan kerja bertujuan untuk menurunkan angka pengangguran di Kota Cimahi. Adanya pelatihan tersebut para pencari kerja mendapatkan keterampilan melalui kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Cimahi. Sehingga, para pencari kerja mempunyai produktivitas dan kualitas yang memadai. Berkaitan dengan aspek pencapaian tujuan program maka peserta yang sudah mengikuti program pelatihan kerja mempunyai kompetensi dan keterampilan sesuai dengan program pelatihan yang dipilih. Kemudian peserta yang sudah mengikuti program pelatihan kerja dapat terserap oleh perusahaan maupun mendirikan usaha mandiri. Untuk mengukur aspek tujuan program ini digunakan tiga indikator yaitu kesesuaian hasil program pelatihan kerja, kesesuaian tujuan program pelatihan kerja, tingkat keberhasilan program pelatihan kerja.

Kesesuaian hasil program pelatihan kerja pada dasarnya Dinas Tenaga Kerja bertugas untuk meningkatkan kemampuan calon tenaga kerja. Fakta dilapangan program pelatihan berjalan dengan efektif dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya. Oleh sebab itu, ketepatan penerima manfaat dan juga kesesuaian hasil dari program pelatihan kerja. Calon pekerja yang sesuai dengan bidang pekerjaannya mempunyai kemampuan 2 kali lipat lebih baik dengan yang tidak sesuai bidangnya, sehingga kesesuaian bidang pekerjaan sangat penting. Pada dasarnya tingkat pengangguran didominasi oleh individu-individu yang memiliki produktivitas dan keahlian yang rendah. Adanya pelatihan kerja mampu meningkatkan kemampuan atau skill tenaga kerja serta memudahkan para pekerja untuk mendapatkan suatu pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang terkait dengan kesesuaian hasil program pelatihan tenaga kerja sudah sangat sesuai. Karena dapat dilihat dari adanya permintaan masyarakat yang ingin mengikuti pelatihan bidang tata busana atau menjahit. Adanya permintaan terhadap pelatihan tersebut mampu menjawab kebutuhan

masyarakat dalam industri pakaian. Mengingat bahwa saat ini ialah iklim industri *fashion* sehingga permintaan pasar konveksi semakin meningkat. Pada Tahun 2021 khususnya dalam bidang tata busana atau menjahit yaitu yang banyak diminati dalam pelatihan kerja yang diselenggarakan di Kota Cimahi di LPK *Dress Making* sebanyak 800 Orang dengan mengikuti pelatihan kerja tata busana atau menjahit di LPK *Dress Making*. Dengan adanya permintaan secara langsung dari masyarakat Kota Cimahi mengenai adanya pelatihan kerja menjahit sangat efektif,

Kesesuaian tujuan program pelatihan kerja ialah dalam rangka menurunkan angka pengangguran Dinas Tenaga Kerja Kota Cimahi menyelenggarakan pelatihan kerja dengan tujuan yaitu masyarakat Kota Cimahi yang mengikuti pelatihan kerja ini mendapatkan keterampilan-keterampilan melalui kegiatan pelatihan yang di selenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Cimahi. Sehingga, tenaga kerja Kota Cimahi mempunyai produktivitas serta kualitas. Sedangkan tingkat keberhasilan program pelatihan kerja ialah adanya keberhasilan suatu program pelatihan kerja ini dilihat dari adanya tujuan dari program pelatihan kerja, dimana tujuannya yaitu untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Kota Cimahi sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan.

Untuk mencapai tingkat keberhasilan pelatihan kerja salah satu indikator keberhasilan dalam proses pelatihan kerja terletak pada beberapa faktor yaitu salah satunya sarana dan prasarana, fasilitas yang memadai dan kebutuhan standar waktu pelaksanaan. Dimana faktor tersebut sangatlah penting dalam menunjang bentuk keberhasilan proses pelatihan kerja untuk menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi para peserta yang mengikuti pelatihan kerja. Tingkat keberhasilan dari program pelatihan kerja ini terdapat pada program busana industri, dimana program busana industri menjadi program unggulan di LPK *Dress Making*, karena banyak diminati oleh masyarakat khususnya masyarakat produktif, banyak perusahaan

industri garmen yang membutuhkan tenaga kerja yang kompeten, dan waktu pembelajaran yang relatif singkat dan 100% terserap di industri-industri. Pada tahun 2021 pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK), bentuk kerjasama yang biasa dilaksanakan oleh LPK *Dress Making* dengan pihak industri yaitu industri PT.Sansan Saudarutex Jaya tidak hanya dalam bentuk penyusunan kurikulum, magang peserta didik, pemanfaatan *trainer* industri serta penyerapan lulusan kerja. Bahkan tahun 2021 LPK *Dress Making* dan PT. Sansan Saudarutex Jaya memiliki kesepakatan dalam bekerjasama dalam hal pemanfaatan sarana dan prasarana. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, berdaya saing tinggi serta memiliki masa depan yang gemilang, dan yang paling utama sesuai dengan kebutuhan industri. Selain informasi yang diperoleh dari wawancara, informasi lainnya peneliti peroleh melalui observasi. Adanya keberhasilan dari suatu program pelatihan kerja ini yaitu adanya faktor pendukung dalam tingkat keberhasilan ini. Faktor pendukung tersebut yaitu dalam pelatihan yang dilakukan di LPK *Dress* yaitu diberikan pendanaan oleh pihak penyelenggara dalam pelatihan kerja ini. Tanpa adanya dukungan secara finansial program pelatihan ini tidak berjalan dengan sehingga tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai

Melihat kondisi di tahun 2021 masih adanya Virus Covid-19 di Kota Cimahi, dimana pembelajaran program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) menerapkan kembali model pembelajaran daring dan model pembelajaran luring. Untuk pembelajaran daring sebanyak 30% dan luring sebanyak 70% dari jumlah jam pelajaran yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 100 jam. Hal ini untuk pembelajaran yang kondusif dan efektif. LPK *Dress Making* membagi sebanyak 5 kelompok belajar masing-masing kelompok sebanyak 20 peserta pendidik. Keberhasilan dari adanya program pelatihan kerja dapat dilihat dari adanya instruktur yang telah disediakan. Dimana tugas seorang instruktur yaitu mengawasi serta membimbing peserta pelatihan kerja dalam

memperoleh pengetahuan maupun keterampilan untuk bekerja. Instruktur yang terdapat di program PKK sebanyak 10 orang, 5 orang instruktur utama dan 5 asisten instruktur. Dari 10 instruktur yang terlibat dalam pelaksanaan program PKK terdiri dari 7 instruktur dari LPK *Dress Making* dan 3 instruktur dari PT.Sansan Saudaratex Jaya. Instruktur utama dan asisten instruktur bertanggung jawab melatih peserta didik dalam setiap program, adapun instruktur koordinator yang bertugas mengkoordinir seluruh instruktur yang terlibat. Hal ini tahun 2021 angka pengangguran di Kota Cimahi menjadi 13,07% yang tahun sebelumnya angka pengangguran mencapai 13,30%.

Untuk memperoleh hasil yang memuaskan dari adanya program pelatihan kerja ditentukan oleh rencana yang sudah ditetapkan yaitu proses pemantauan pasca pelatihan kerja. Tahapan pemantauan bermaksud untuk mengetahui ketetapan dan kesesuaian program kegiatan yang dilakukan dengan rancangan yang sudah disusun. Tahapan ini digunakan untuk memperbaiki kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana, memperbaiki penyalahgunaan aturan dan sumber-sumber, serta mengupayakan tujuan yang ditentukan tercapai secara efisien dan se-efektif mungkin untuk kedepannya. Pengumpulan data atau informasi dalam kegiatan pemantauan guna melihat keadaan dilapangan dalam pelaksanaan program pelatihan yang lagi dipantau. Untuk mengukur aspek pemantauan program digunakan tiga indikator yaitu 1) pemantauan program, 2) penilaian terhadap keahlian peserta, dan 3) pertanggungjawaban pihak pelaksana terhadap perogram pelatihan kerja.

Mekanisme pemantauan yang dilakukan dalam program pelatihan kerja ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi untuk mengukur rancangan yang sudah disusun dapat diimplementasikan dengan baik. Dalam kegiatan pemantauan difokuskan untuk menilai kualitas proses program pelatihan mencakup sikap, kinerja instruktur, dan motivasi belajar untuk para peserta yang mengikuti program pelatihan kerja. Mekanisme pemantauan program pelatihan kerja

dimulai dari 1) Rekrutmen, 2) Persiapan, 3) Proses, 4) Pengendalian, 5) Evaluasi Akhir, 6) Pelaporan Hasil. Mekanisme pemantauan yang dilakukan dalam program pelatihan kerja ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi untuk mengukur rancangan yang sudah disusun dapat diimplementasikan dengan baik. Dalam kegiatan pemantauan ini difokuskan untuk menilai kualitas proses program pelatihan mencakup sikap, kinerja instruktur, dan motivasi belajar untuk para peserta yang mengikuti program pelatihan kerja berguna untuk membangunkan semangat dalam mengikuti pelatihannya. Mekanisme pemantauan dalam pelatihan kerja untuk mengumpulkan informasi-informasi seperti: 1) keterampilan, 2) kemampuan, 3) keahlian, 4) karakteristik peserta, 5) kualitas materi, 6) kompetensi instruktur, 7) tempat pelatihan, 8) akomodasi dan konsumsi. Pada dasarnya pemantauan program merupakan kriteria terakhir dari tercapainya efektivitas program pelatihan kerja.

Untuk melihat hasil belajar dapat dilakukan dengan evaluasi berguna sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar. Dalam proses evaluasi dikenal dengan istilah penilaian atau pengukuran. Dinas Tenaga Kerja Kota Cimahi melakukan penilaian pelatihan yang dimana penilaian tersebut dilakukan evaluasi selama berlangsungnya pelatihan meliputi 1) reaksi, 2) pembelajaran, pengetahuan, dan keahlian, 3) perilaku, 4) hasil. Untuk menghasilkan sebuah penilaian perlu adanya sebuah metode tes untuk mengukurnya. Tes hasil belajar merupakan tes penguasaan materi yang telah disampaikan baik teori maupun praktek, karena tes ini berguna untuk mengukur penguasaan materi para peserta selama pelatihan kerja berlangsung.

Gambar 1. Pelaksanaan Uji Kompetensi di LPK *Dress Making*



Gambar 1. merupakan uji kompetensi yang dilakukan oleh LPK *Dress Making* tahun 2021 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar yang telah mengikuti pelatihan kerja menjahit di LPK *Dress Making* sudah menguasai materi berupa praktik yang telah dilakukan pada saat pelatihan. adanya uji kompetensi yang dilakukan oleh LPK *Dress Making* dalam penilaian terhadap keahlian peserta sudah sangat efektif. Karena dengan adanya uji kompetensi kita dapat melihat sejauhmana peserta yang telah mengikuti pelatihan kerja menjahit di LPK *Dress Making* sudah menguasai materi berupa praktik yang telah dilakukan pada saat pelatihan.

Tujuan dilakukannya uji kompetensi terhadap para peserta yang mengikuti pelatihan menjahit di LPK *Dress Making* yaitu bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencari pekerjaan. Syarat yang harus dimiliki oleh peserta pelatihan kerja yaitu memiliki sertifikat kompetensi keahlian. Peserta yang lulus uji kompetensi berhak mendapatkan sertifikat kompetensi keahlian yang sesuai dengan amanat dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 61 Ayat 3. Sertifikat kompetensi keahlian merupakan bukti tertulis atas pencapaian kompetensi pada kualifikasi tertentu yang diperoleh dari satuan pendidikan terakreditasi atau lembaga sertifikasi yang berwenang. Sertifikat kompetensi keahlian ini memberikan keyakinan terhadap kemampuan atau keahlian sudah terjamin kredibilitas

kerjanya. Sertifikat ini berguna khususnya untuk mengerjakan pekerjaan yang menjadi tugas serta tanggung jawabnya.

Perluasan kesempatan kerja adalah sektor-sektor usaha perlu dilakukan untuk mengembangkan mengenai penampungan kesempatan kerja dengan produktivitas rendah. Usaha perluasan kesempatan kerja tidak terlepas dari faktor-faktor seperti tingkat produktivitas tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi atau kebijaksanaan mengenai perluasan kesempatan kerja. Pihak pelaksana dalam pertanggungjawaban terhadap program pelatihan kerja ini yaitu meliputi Dinas Tenaga Kerja Kota Cimahi dan LPK *Dress Making*. Pertanggung jawaban yang dilakukan pihak pelaksana sudah cukup baik. Karena pada saat masyarakat yang telah mengikuti pelatihan kerja dibimbing dengan sebaik mungkin mulai peserta mengikuti pelatihan kerja hingga mereka telah mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan. Bimbingan yang dilakukan pada saat mengikuti pelatihan kerja yaitu bimbingan pada saat pembelajaran kegiatan menjahit yang dilakukan oleh instruktur yang sudah memiliki kompetensi dalam bidang menjahit.

Instruktur yang terdapat di LPK *Dress Making* membantu para peserta yang mengikuti pelatihan kerja dalam meningkatkan keterampilan menjahit yaitu ada 4 instruktur. Tetapi, pada saat pelatihan kerja menjahit peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 150 orang per bulannya, maka instruktur yang disediakan oleh LPK *Dress Making* yaitu sebanyak 15 orang. 4 orang instruktur pekerja tetap di LPK *Dress Making* dan 11 instruktur merupakan instruktur kontrak kerja. Maksud dari instruktur kontrak kerja yaitu instruktur yang bekerja selama program berlangsung. Dimana 1 instruktur mendampingi 10 peserta yang mengikuti pelatihan kerja menjahit. Pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pihak pelaksana terhadap program pelatihan kerja sudah bertanggung jawab. Karena pertanggungjawaban yang di berikan pihak pelaksana kepada para peserta yang mengikuti pelatihan kerja selalu memberikan arahan

kepada peserta pelatihan pada saat mengikuti pelatihan kerja hingga mendapatkan pekerjaan.

KESIMPULAN

Jumlah pengangguran di Kota Cimahi laki-laki pada tahun 2021 sebesar 6,11% juta jiwa dan perempuan mencapai 6,74% juta jiwa dan tahun 2021 tingkat partisipasi angkatan kerja Kota Cimahi sebesar 70,56% laki-laki dan perempuan 53,44%. Program yang dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Cimahi dan LPK *Dress Making* memiliki tujuan dan untuk kebutuhan masyarakat terutama peserta pelatihan. Seperti diketahui bahwa pelatihan kerja berfungsi untuk meningkatkan *skill* atau kemampuan calon tenaga kerja, dan fakta di lapangan pengadaan pelatihan kerja sudah berjalan efektif atau sudah tepat sasaran baik dari segi fungsinya maupun bagi kebutuhan masyarakat khususnya masyarakat Kota Cimahi yang mengikuti pelatihan kerja. Hal ini, masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat dampak covid-19 dan yang belum mempunyai pekerjaan menjadi sasaran utama.

Ketetapan sasaran program terdiri dari sasaran utama dan sasaran usia yang mengikuti program pelatihan kerja. Sasaran utama berfokus terhadap masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan serta yang terkena PHK. pelatihan kerja berfungsi untuk meningkatkan *skill* atau kemampuan calon tenaga kerja, dan pada faktanya di lapangan pengadaan pelatihan kerja ini sudah berjalan efektif atau sudah tepat sasaran baik dari segi fungsinya maupun bagi kebutuhan masyarakat khususnya masyarakat Kota Cimahi yang mengikuti pelatihan kerja. Program pelatihan kerja sudah sangat efektif dikarenakan tujuan dari program tersebut tercapai. Sasaran usia terbagi menjadi 3 golongan penduduk yaitu penduduk non produktif, penduduk belum produktif, dan penduduk usia produktif. Rentang usia dari 15-64 tahun merupakan penduduk usia produktif. Masyarakat yang ingin mengikuti pelatihan kerja dari mulai usia 18-35 tahun ini pada tahun 2021,

kemudian tahun 2022 yaitu mulai dari usia 18-24 tahun. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 68 menyebutkan bahwa pengusaha dilarang mempekerjakan anak yang berumur dibawah 18 tahun.

Dinas Tenaga Kerja Kota Cimahi melakukan sosialisasi program pelatihan kerja kepada masyarakat Kota Cimahi sudah cukup baik yaitu melalui aplikasi SILIMA, surat-surat ke kelurahan yang berada di Kota Cimahi serta melalui sosial media seperti facebook, instagram. Program pelatihan kerja bertujuan untuk mengurangi jumlah pengangguran di Kota Cimahi sehingga para pencari kerja mendapatkan kemampuan maupun keterampilan melalui kegiatan pelatihan kerja sehingga para pencari kerja memiliki kualitas dan produktivitas untuk bersaing. Mekanisme pemantauan program pelatihan kerja yaitu berupa kunjungan secara langsung ke LPK-LPK yang bekerjasama dengan Dinas Tenaga Kerja Kota Cimahi cukup baik karena dimana dari pihak Dinas Tenaga Kerja mengunjungi secara langsung ke LPK Drees Making lalu dari pihak *Dress Making* pun selalu membuat laporan secara rutin mengenai perkembangan hasil dari kemampuan atau keterampilan yang dimiliki masyarakat Kota Cimahi yang selama mengikuti pelatihan kerja menjahit atau tata busana di LPK *Dress Making*. Materi yang dipelajari berupa dalam pelatihan kerja yaitu pendidikan karakter, etika komunikasi di tempat kerja, budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di tempat kerja, memberikan pengetahuan dalam pengenalan mesin-mesin industri).

Program pelatihan kerja tertuju untuk masyarakat Kota Cimahi yang belum mempunyai pekerjaan dan yang terkena PHK akibat dampak Covid-19. Oleh karena itu, program pelatihan sangat efektif dengan adanya penurunan angka pengangguran tahun 2020 hingga 2021 sebesar 13,30 % menjadi 13,07%. Program pelatihan Dinas Tenaga Kerja sudah sesuai dengan harapan masyarakat Kota Cimahi dibidang tata busana atau menjahit yang bekerjasama dengan LPK *Dress Making* sangat tepat. Kesesuaian program ini ditandai dengan

tingkat keberhasilan para peserta pelatihan kerja seperti tahun 2021 yang terdaftar pada LPK *Dress Making* sebanyak 800 orang dan seluruh peserta yang terdaftar terserap di 6 perusahaan.

Pelatihan kerja menjahit peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 150 orang perbulannya, maka instruktur yang disediakan oleh LPK *Dress Making* yaitu sebanyak 15 orang. Untuk pembelajaran daring kami presentasikan sebanyak 30% dan luring sebanyak 70% dari jumlah jam pelajaran yang telah ditentukan sebelumnya itu 100 jam. Tingkat keberhasilan dari program pelatihan kerja ini terdapat pada program busana industri, dimana program busana industri menjadi program unggulan di LPK *Dress Making*, karena banyak diminati oleh masyarakat khususnya masyarakat produktif, banyak perusahaan industri garmen yang membutuhkan tenaga kerja yang kompeten, dan waktu pembelajaran yang relatif singkat dan 100% terserap di industri-industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiani. (2007). *Efektivitas Program Penganggulangan Pengangguran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan. (2003). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Henry, S. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia (2 ed)*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Makmur. (2011). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mangkunegara, A. P. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mankiw, N. G. (2003). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mathis, R. L. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

Triton, P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Tugu.
Yuniarsih, T. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV.
Alfabeta.